

Manajemen Humas dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Rantauprapat

Alpiq Rizki¹, M. Hady Al Asy Ary²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email : ¹alpiqrizki28@gmail.com, ²hadyalasyary@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen humas dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Rantauprapat. Metode penelitian ini yaitu studi deskriptif, dengan pendekatan penelitian kualitatif. Temuan penelitian ini menguraikan bahwa pada dasarnya masyarakat adalah konsumen utama yang menggunakan layanan sekolah. Namun, ada beberapa sekolah yang tidak dapat menunjukkan kualitas yang mereka miliki ke depan khalayak masyarakat. Di sinilah humas berperan untuk mendapatkan perhatian dan kepercayaan masyarakat; bisa itu dari lulusan yang sudah berhasil, tenaga pendidik yang mumpuni dan layanan sekolah yang telah terakreditasi. Kemudian sekolah yang memiliki kesan yang baik adalah sekolah yang mampu memproduksi para siswa yang berprestasi dan dapat mengoptimalkan kinerja tenaga pendidik yang berkualitas juga mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar, sehingga mutu pendidikan terjamin dengan peningkatan prestasi siswa sesuai dengan yang diharapkan. Dalam tulisan ini permasalahan yang akan diuraikan tentang bagaimana aktivitas yang digencarkan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Rantauprapat dalam membentuk hubungan antara sekolah dengan masyarakat sekitarnya agar dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Kata kunci: Hubungan Masyarakat, Mutu Pendidikan.

Public Relations Management in Improving the Quality of Education at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Rantauprapat

Abstract

This study aims to describe the management of public relations in improving the quality of education in Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Rantauprapat. This research method is a descriptive study, with a qualitative research approach. The findings of this study describe that basically the community is the main consumer who uses school services. However, there are some schools that cannot show their qualities in front of the public. This is where public relations plays a role in gaining public attention and trust; it could be from graduates who have succeeded, qualified educators and school services that have been accredited. Then schools that have a good impression are schools that are able to produce students who excel and can optimize the performance of qualified educators who also gain the trust of the surrounding community, so that the quality of education is guaranteed by increasing student achievement as expected. In this paper, the problem that will be described is how the activities intensified by Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Rantauprapat in forming relationships between schools and the surrounding community in order to improve the quality of education.

Keywords: Public Relations, Quality of Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam kemajuan dan perkembangan masyarakat. Maju atau tidaknya suatu golongan masyarakat berkaitan dengan pendidikan yang ada pada masyarakat tersebut. Pendidikan yang ada di suatu masyarakat adalah tanggung jawab masyarakat itu sendiri (Abdullah, 2020). Bahkan, masyarakat dikiasan sebagai laboratorium, di mana para peserta didik diajarkan untuk berinteraksi di tengah.

Menurut Saroni (2006), eksistensi sekolah di masyarakat sebenarnya tergantung bagaimana sekolah itu membina hubungan dengan masyarakat. Sekolah yang bagus pada umumnya memiliki kondisi hubungan sekolah dengan masyarakatnya sedemikian rupa sehingga semua aspek yang terkait dengan proses pembelajaran secara sadar ikut aktif dalam proses interaksi yang ada.

Lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang terbuka. Sebagai sistem terbuka, sekolah pasti akan mengadakan hubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Sekolah yang maju pasti banyak mengadakan hubungan dengan lembaga-lembaga lain di luar sekolah, contohnya dalam hal beasiswa, PHBI, praktik ketenagakerjaan dan masih banyak lagi yang lain (Anwar, 2017).

Mulyasa (2005) menyatakan bahwa, "*Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien*". Untuk dapat mewujudkan keberlangsungan dunia pendidikan yang maju, setiap sekolah harus mengikutsertakan masyarakat bekerja sama dalam memberi masukan ide dan pengelolaan lembaga pendidikan, seperti program-program kebijakan pemerintah. Hal ini dilakukan karena pada dasarnya pendidikan yang dijalankan didasari oleh kebutuhan masyarakat itu sendiri. Oleh sebab itulah, MTsN 1 Rantauprapat, berupaya merencanakan dan melaksanakan aktivitas humas dengan berusaha menjalin hubungan yang harmonis dengan lembaga-lembaga lain di luar sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikannya.

Partisipasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan sekolah menjadi sangat penting. Bidang hubungan masyarakat membina komunikasi dua arah timbal balik antara pihak sekolah dan publik masyarakat. Humas bekerja untuk mendistribusikan informasi yang keluar dari sekolah dan masukan maupun kritikan dari masyarakat (Hakim & Fitriani, 2019). Dengan begitu, dapat memicu kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan yang kemudian menjadi modal utama dalam membangun dan memajukan bangsa termasuk masyarakat itu sendiri.

Hubungan sekolah dengan wali murid dan masyarakat hendaknya perlu diubah agar tanggung jawab pendidikan tidak terlalu banyak tertumpu pada sekolah dengan kata lain saling bahu-membahu. Peran lingkungan keluarga akan banyak berpengaruh dalam proses belajar siswa. Karena itu strategi- strategi lembaga pendidikan dalam hal menjalin hubungan dengan masyarakat khususnya para wali murid perlu digencarkan lagi sebagai upaya menjalin hubungan baik dengan masyarakat demi keberhasilan dan kemajuan proses pendidikan.

METODE

Data penelitian ini diambil dengan mengaplikasikan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan informasi menggunakan cara observasi dan melakukan wawancara dengan pihak terkait yang bersangkutan. Proses atau prosedur yang dilaksanakan yaitu;

observasi ketempat berlangsungnya penelitian, melihat kondisi dan keadaan sekitar sekolah, mewawancarai atau bertanya jawab dengan staf yang ada di sekolah kemudian mendokumentasikan hasil informasi yang didapat berdasarkan observasi dan wawancara tadi. Terakhir adalah mengecek dan menganalisis data serta membuatnya menjadi penelitian yang berkaitan dengan kepustakaan atau referensi buku (Assingkily, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Hubungan Masyarakat dengan Lembaga Pendidikan

Pemahaman tentang manajemen merupakan proses yang sistematis yang terdiri dari pelaksanaan fungsi-fungsi dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pendayagunaan sumber daya yang dimiliki baik itu berupa manusia maupun sumber daya non-manusia lainnya (Supriono & Ahmad, 2001). Kaitan dengan humas pendidikan yang dikenal sebagai bidang untuk membuat hubungan interaksi dengan masyarakat adalah membuat masyarakat mau ikut serta dalam kemajuan pendidikan seperti memberikan kritikan dan masukan baik sebagai pengembangan mutu lembaga pendidikan.

Kegiatan Humas adalah sebuah kegiatan untuk menyampaikan informasi, dan kegiatan humas diharapkan berfungsi untuk membuat citra positif (Nurkolis, 2003). Sehingga dapat menciptakan ketertarikan untuk berkerjasama. Menurut kamus Fund and Wagnel pengertian humas adalah, "*Segenap kegiatan dan teknik/kiat yang digunakan organisasi atau individu untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan aktivitasnya*".

Sudah tidak dapat dipungkiri lagi bahwa keterlibatan masyarakat mempunyai peran yang cukup besar bagi perkembangan suatu lembaga pendidikan di masa kini dan yang akan datang. Suatu sekolah bisa dikatakan sukses jika mampu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Karena bagaimanapun juga pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara orang tua, sekolah dan masyarakat (Nurdin, 2005).

Supriono & Ahmad (2001) dalam manajemen berbasis sekolah mengungkapkan bahwa, peran serta masyarakat dalam bidang pendidikan memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. Hal ini diakui secara resmi, baik dalam undang-undang maupun beberapa peraturan Menteri. Menurut undangundang sistem pendidikan nomor 2 tahun 1989, pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Masyarakat merupakan lingkungan dan pelanggan utama bagi instansi pendidikan, semua peserta didik yang ada pada lembaga pendidikan berasal dari masyarakat sekitar. Masyarakat merupakan salah satu sumber pemasukan dana bagi pemerintah seperti pembayaran pajak (Nasution, 2006). Oleh karena itu, masyarakat merupakan aset penting dalam membangun kesejahteraan dunia pendidikan.

Sasaran dan Peran Humas di Lembaga Pendidikan

Menurut Pidarta dalam Supriono & Ahmad (2001), "*Bahwa partisipasi masyarakat itu tidak terjadi secara otomatis, terutama di negara-negara yang sedang berkembang, termasuk di Indonesia. Hal ini disebabkan karena banyak warga yang belum paham akan makna lembaga pendidikan, terlebih apabila kondisi sosial ekonomi mereka terbilang rendah*". Inilah yang menjadi salah satu sasaran pekerjaan humas pendidikan, yang dimana kegiatannya untuk mengajak

dan melakukan pembinaan pengetahuan terhadap masyarakat.

Humas sebagai bagian dari pada manajemen yang ada pada satuan lembaga pendidikan memiliki peran dan tanggung jawab terhadap proyek untuk membangun kesadaran diri masyarakat terhadap pentingnya kontribusi mereka kepada dunia pendidikan. Karena itu, humas pendidikan memiliki sasaran lingkungan sekitar sekolah, tentang bagaimana cara mengelolanya sehingga turut aktif dalam pembangunan pendidikan yang terarah. Selain itu, manajemen humas pendidikan juga memikul tanggung jawab terhadap kesan baik suatu lembaga pendidikan oleh masyarakat sekitar mendapatkan kepercayaan dan menepis kabar negatif yang mungkin terjadi. Lebih lanjut, humas menjadi jalan pembuka atas keinginan masyarakat untuk kemajuan pendidikan dengan komunikasi masukan terhadap sekolah, sehingga sekolah dapat membenahi bagian kekurangan yang nampak demi keberlangsungan dan kelancaran proses pendidikan secara efektif.

Thomson dalam Syam (1988), mengatakan "*Pendidikan berhubungan dengan masalah manusia pribadi dan masyarakat, dan oleh beberapa ahli diberi batasan sebagai proses penyesuaian oleh pribadi untuk melaksanakan fungsinya di dalam masyarakat*". Menurut Suderajat (2005), Ada lima peran humas terhadap lembaga pendidikan, yakni:

1. Membina hubungan harmonis kepada *public intern* (dalam lingkungan lembaga pendidikan, seperti: dosen/guru, tenaga administrasi dan siswa), dan hubungan kepada *public ekstern* (di luar lembaga pendidikan, seperti: orang tua siswa, dan di luar lembaga pendidikan).
2. Membina komunikasi dua arah kepada *public internal* (dosen/guru, karyawan, dan mahasiswa/siswa) dan *public eksternal* (lembaga luar/ instansi, masyarakat, dan media massa) dengan menyebarkan pesan, informasi dan publikasi hasil penelitian dan berbagai kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan pimpinan.
3. Mengidentifikasi dan menganalisis suatu opini atau berbagai persoalan, baik yang ada di lembaga pendidikan maupun yang ada di masyarakat.
4. Berkemampuan mendengar keinginan atau aspirasi-aspirasi yang terdapat di dalam masyarakat.
5. Bersikap terampil dalam menterjemahkan kebijakan-kebijakan pimpinan dengan baik.

Dengan begitu peran dari manajemen humas pendidikan adalah mengembangkan hubungan harmonis antara sekolah dengan masyarakat, meningkatkan kemajuan dan pemahaman masyarakat akan pentingnya mereka terhadap lembaga pendidikan, menciptakan rasa tanggung jawab bersama untuk kemajuan dunia pendidikan.

Manfaat dan Tujuan Humas di Lembaga Pendidikan

Sekolah-sekolah yang mungkin tidak terlalu dikenal dan disenangi oleh masyarakat dapat terjadi akibat sekolah tersebut enggan dan tidak mampu menunjukkan layanan terbaik sekolah ke depan (kepada) masyarakat. Selain itu, ketidakpuasan masyarakat dapat terjadi juga apabila suatu lembaga pendidikan tidak dapat mendengarkan apa yang menjadi keinginan para wali murid (masyarakat) seperti kebijakan yang kontroversi, peserta didik yang tidak terkelola dengan baik maupun layanan sekolah yang kurang. Peristiwa yang disebutkan tadi bisa terjadi jika manajemen humas yang ada tidak dijalankan dengan semestinya.

Seiring berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi otomatis kehidupan masyarakat menjadi lebih modern. Terkait dengan itu masyarakat juga akan menuntut

sistem pendidikan pada suatu lembaga agar lebih maju. Humas yang menjadi jembatan distribusi informasi sekolah dengan masyarakat dapat membantu hal ini. Masyarakat menyampaikan keinginannya dan begitu pula sebaliknya dengan sekolah dapat menjelaskan kebijakannya. Dengan begitu, sekolah akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Ingat bahwa lembaga pendidikan yang maju adalah lembaga yang mendapatkan dukungan dan citra positif dari lingkungannya.

Tujuan dari manajemen humas ditinjau berdasarkan dua yaitu kepentingan sekolah dan kebutuhan masyarakat. Ditinjau dari kepentingan sekolah, pengembangan penyelenggaraan hubungan sekolah dan masyarakat bertujuan untuk:

1. Memelihara kelangsungan hidup sekolah.
2. Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan.
3. Memperlancar proses belajar-mengajar.
4. Memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah.

Lebih lanjut lagi, tujuan humas akan kebutuhan masyarakat, yaitu:

1. Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam bidang mental-spiritual.
2. Memperoleh bantuan sekolah dalam memecah berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat.
3. Menjamin relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat.
4. Memperoleh kembali anggota-anggota masyarakat yang makin meningkat kemampuannya.

Pada umumnya manajemen humas pendidikan bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat betapa pentingnya untuk berpartisipasi dalam kemajuan dunia pendidikan, mencari dukungan dan perhatian masyarakat terhadap sekolah, memberikan informasi yang dibutuhkan oleh sekolah kepada masyarakat dan mengembangkan hubungan kerjasama antara orang tua, sekolah dan masyarakat sekitar.

Strategi MTsN 1 Rantauprapat untuk Menjalin Kerjasama dengan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Supriono & Sapari dalam Manajemen Berbasis Sekolah mengungkapkan bahwa Peran serta masyarakat dalam bidang pendidikan memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. Hal ini diakui secara resmi seperti dalam undang-undang sistem pendidikan nomor 2 tahun 1989, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Hakim & Fitriani (2019) menegaskan bahwa keberhasilan kinerja humas dalam menunjang manajemen di lembaga pendidikan dalam mencapai target tujuan yang telah direncanakan bersama tergantung kepada kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh lembaga pendidikan serta dapat menarik sikap peduli untuk ikut berkontribusi dalam mengembangkan lembaga pendidikan tersebut. Demi mencapai keberhasilan hasil manajemen humas, maka lembaga pendidikan hendaknya membuat rancangan strategi dalam bidang humas. Berikut adalah strategi yang diberlakukan oleh sekolah MTsN Rantauprapat mengenai penanganan humas mereka:

1. *Kerjasama Dengan Tokoh Masyarakat*

Dengan menggandeng para tokoh masyarakat sekitar, sekolah dapat terbantu, terlebih dalam hal mencari peserta didik baru. Para tokoh masyarakat dapat memberikan promosi mengenai informasi sekolah kepada masyarakat luas. Melalui kegiatan yang diselenggarakan seperti kenduri atau jama'ah tahlil dan acara desa lainnya.

2. *Wali Murid*

Sedangkan peran serta wali murid sebagai strategi yang digunakan oleh MTs Negeri 1 Rantauprapat selain pada pertemuan yang diadakan saat penerimaan rapor, pertemuan khusus seperti saat madrasah mengadakan peringatan hari besar agama, seminar, *workshop*, dan saat pertemuan kelulusan kelas III, juga peran serta orang tua siswa juga diharapkan melalui penyampaian informasi dari mulut ke mulut kepada para tetangga tentang Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Rantauprapat. Melalui pertemuan dengan masyarakat tersebut, akan diperoleh usulan-usulan dalam pengembangan mutu sekolah yang kemudian diolah oleh madrasah untuk diterapkan. Melalui pemberian pemahaman kepada wali murid terutama kelas III bahwa demi keberhasilan pendidikan anaknya orang tua harus paham karena untuk kelas III banyak program-program tambahan di luar jam pelajaran. Agar tidak menunggak pembayaran SPP dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok anaknya.

3. *Hubungan Kerjasama Sekolah dengan Komite Sekolah*

Komite sekolah merupakan wadah yang anggotanya terdiri dari wali murid, masyarakat lingkungan sekitar, instansi pendidikan dan masyarakat. Perwakilan dewan sekolah sebagai jembatan dari sekolah dengan masyarakat untuk menanggapi masalah pengelolaan dana BOS.

4. *Kerjasama dengan Organisasi-organisasi Kemasyarakatan*

Sebagai sebuah lembaga swasta MTsN 1 Rantauprapat juga menjalin kerjasama dengan organisasi kemasyarakatan. Dengan memiliki koneksi yang seperti ini, diharapkan agar sekolah MTsN 1 Rantauprapat dapat menjadi lebih mudah untuk mendapatkan dukungan dan umpan balik yang baik dari lingkungannya.

5. *Sosial Media*

Zaman yang semakin canggih membuat kehidupan masyarakat tak lepas dari pada penggunaan teknologi. Di sinilah kesempatan MTsN 1 Rantauprapat untuk memperkenalkan kepada masyarakat akan layanan yang mereka miliki secara lebih luas lagi ke hadapan publik.

Diharapkan dengan diterapkannya strategi manajemen humas oleh MTsN 1 Rantauprapat. Dapat menarik perhatian masyarakat untuk turut serta meramaikan dan memajukan pendidikan di daerah tersebut. Intinya adalah strategi diatas dilakukan untuk mencari hubungan yang baik antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, sehingga terjadilah kerjasama demi kemajuan pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh MTsN 1 Rantauprapat untuk menjalin kerjasama dengan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melakukan (1) pendekatan dengan para tokoh masyarakat sekitar, (2) menjalin kerjasama dengan wali murid, (3) bekerja sama dengan komite sekolah, menjalin kerjasama dengan organisasi-organisasi kemasyarakatan, (4) mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler, dan (5) melakukan penjelasan kepada personel sekolah agar tercipta suasana kekeluargaan di dalam madrasah di kalangan personil sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H. (2020). Manajemen Berbasis Madrasah. *Jurnal Pemikiran & Pengembangan Pembelajaran*, 2(1). <https://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/90>.
- Al-Qur'an al-Karim. (1998). *Al-Quran dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Asy Syifa'.
- Anwar, H. (2017). Standar Pengelolaan Pendidikan dalam Perspektif Pengelolaan Madrasah Aliyah Swasta. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 15-27. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/405>.
- Assingkily, M.S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Panduan Lengkap Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir)*. Yogyakarta: K-Media.
- Hakim, M.N. & Fitriani, D.R. (2019). Pembelajaran Sainifik Berbasis Pengembangan Karakter. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1).
- Mulyasa, E. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Z. (2006). *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Nurdin, M. (2005). *Pendidikan yang menyebarkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurkolis, N. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Saroni, M. (2006). *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suderajat, H. (2005). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: CV. Cipta Cekas Grafika.
- Supriono, S. & Ahmad, S. (2001). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jawa Timur: Penerbit SIC.
- Syam, M.N. (1988). *Filsafat Pendidikan Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional.